

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu tonggak penyokong roda perekonomian setiap negara di dunia. Hal tersebut dikarenakan Industri pariwisata selalu menyumbang devisa yang cukup tinggi bagi negara. Apalagi industri ini dikenal sebagai industri yang tidak pernah mati, karena setiap orang di dunia pasti akan melakukan perjalanan pariwisata. Baik perjalanan untuk sekedar berlibur, berbelanja, mengemban pendidikan, melakukan perjalanan bisnis, study tour, atau bahkan melakukan pertukaran pelajar. Bahkan di beberapa negara, industri pariwisata mampu membentuk dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga tidak jarang juga industri ini dapat membantu negara dalam menanggulangi kemiskinan.

Dalam peningkatan produktivitas suatu negara, Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena memberikan kontribusi devisa bagi semua negara, baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju. Dengan bisnis pariwisata yang meningkat, negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, berlomba-lomba untuk memajukan sektor pariwisata. Para pemimpin ASEAN mendirikan Komunitas ASEAN untuk mewujudkan tujuan bersama ASEAN untuk hidup dalam damai dan menjaga stabilitas. *ASEAN Political Security Community*, *ASEAN Economic Community* (AEC), dan *ASEAN Socio-Cultural Community* merupakan tiga pilar yang membentuk *ASEAN Community*. Pariwisata adalah bagian dari AEC.

Pariwisata telah mendapatkan pengakuan secara luas bahwa pariwisata sebagai kontributor signifikan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara serta integrasi sosial dan budaya. Industri Pariwisata berkeinginan untuk menunjukkan keragaman serta kekayaan budaya dari masyarakat Asia Tenggara Selain menghasilkan dan mendistribusikan valuta asing. Oleh karena itu, ASEAN mendirikan *ASEAN Tourism Forum* (ATF) sebagai sebuah media untuk mempromosikan industri pariwisata negara-negara anggota ASEAN, dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata di Kawasan Asia Tenggara.¹ ASEAN mempromosikan pariwisata di Asia Tenggara melalui *ASEAN Tourism Forum* (ATF) yang merupakan kegiatan untuk meningkatkan pariwisata di Kawasan Asia Tenggara .ATF didirikan pada tahun 1981, dan diselenggarakan setiap tahun oleh negara-negara anggota ASEAN dalam urutan abjad di antara sepuluh negara anggota ASEAN. Forum Pariwisata ASEAN ini merupakan acara pariwisata tahunan terbesar di Asia Tenggara, yang dilaksanakan dengan tujuan mempromosikan ASEAN sebagai tujuan wisata yang diinginkan dan mengembangkan kerja sama antara sektor pariwisata ASEAN.²

Sebagai bentuk nyata dari ATF, ASEAN kemudian membuat *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP), dimana ATSP merupakan salah satu yrencana

¹ Fitra Deni and Pian Sopian, "PERAN ASEAN TOURISM FORUM DALAM MENINGKATKAN PARIWISATA INDONESIA PERIODE 2011-2015", *International & Diplomacy* 2, no. 2 (2022): 279-281, <https://isip.usni.ac.id/jurnal/7%20Fitra%20Deni%20dan%20Pian%20Sopian.pdf>.

² Repository.unpas.ac.id. (2022). Retrieved 24 February 2022, from <http://repository.unpas.ac.id/12073/3/BAB%20I%20fix.pdf?cv=1>.

kerja jangka panjang ASEAN di dalam bidang pariwisata yang disepakati sebagai hasil dari *ASEAN Tourism Forum* (ATF). Pada tahun 1990 ATSP pertama kali dihasilkan dalam ATF ke-10 yang diadakan di Brunei Darussalam. Saat ini, ATSP yang sedang berjalan adalah ATSP 2016-2025. ATSP 2016-2025 dirancang oleh para Menteri Pariwisata negara-negara anggota ASEAN yang kemudian disahkan oleh Menteri Pariwisata ASEAN pada 25 Januari 2015 di Myanmar. Kemudian pada Januari 2016 mereka mulai melakukan pembahasan mengenai perkembangan rencana pemasaran ini. Strategi pemasaran ini mengemukakan konsensus dari *ASEAN National Tourism Organisations* (ASEAN NTOs).³ Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi global Asia Tenggara sebagai destinasi wisata yang kompetitif dan berkualitas dunia, yang hampir sepenuhnya sangat bergantung pada kapabilitas pemasaran dan sumber daya masing-masing negara anggota ASEAN NTOs. Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap negara bertanggung jawab untuk mengelola produk dan objek wisata nasionalnya sendiri. Di Indonesia, strategi ini telah diadopsi dan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan pariwisata negara tersebut.

Indonesia merupakan negara dengan spektrum daya tarik wisata alam dan keragaman budaya yang luar biasa, mulai dari Sabang sampai Merauke. Bagi Indonesia, ini merupakan sebuah keuntungan tersendiri. Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki objek wisata yang lebih banyak lagi dan keikutsertaan

³ Association of Southeast Asian Nations, "ASEAN Tourism Strategic Plan 2016-2025", Association of Southeast Asian Nations. <https://asean.org/wp-content/uploads/2012/05/ATSP-2016-2025.pdf> (diakses pada 24 februari 2022)

Indonesia dalam *ASEAN Tourism Forum* (ATF) ini sebetulnya tidak dapat diartikan sebagai jaminan bahwa pariwisata akan berkembang di Indonesia, mengingat Indonesia menempati urutan keempat di Asia Tenggara. Thailand berada di peringkat pertama, kemudian diikuti oleh Singapura dan Malaysia. Pemingkatan tersebut didasarkan pada evaluasi yang mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk pelestarian lingkungan, kebijakan dan peraturan negara, kesehatan dan kebersihan, keselamatan dan keamanan, prioritas pariwisata, infrastruktur transportasi udara, infrastruktur transportasi darat, infrastruktur pariwisata, informasi dan infrastruktur teknologi, daya saing harga, SDM, afinitas untuk sektor pariwisata, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Negara anggota ASEAN lainnya, seperti Brunei Darussalam, Indonesia dan Vietnam, disebut-sebut sebagai negara yang memiliki potensi industri perjalanan wisata namun memiliki kekurangan yang berbeda-beda. Filipina dan Kamboja, di sisi lain, diklasifikasikan sebagai negara ASEAN dengan defisit yang signifikan di bidang ini.⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa, meskipun Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan bermacam-macam, Indonesia masih tertinggal dalam hal pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Situasi ini berdampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Status pariwisata Indonesia yang masih jauh dari standar ASEAN, sangat mempengaruhi situasi tersebut. Contohnya adalah, banyak hotel di Indonesia yang

⁴ Repository.unpas.ac.id. (2022). Retrieved 24 February 2022, from <http://repository.unpas.ac.id/12073/3/BAB%20I%20fix.pdf?cv=1>.

masih belum mempunyai sertifikat standar ASEAN, banyak objek wisata yang belum terstruktur, fasilitas yang belum berkembang, dan infrastruktur transportasi ke destinasi wisata yang masih belum memadai. Dengan keterlibatan Indonesia dalam ASEAN Tourism Forum (ATF), program-program yang dihasilkan dari pertemuan ATF diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pariwisata Indonesia. Dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, ASEAN memandang Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan budaya dan kemampuan dalam bidang wisata alam yang signifikan yang dapat membantu perekonomian ASEAN. Melihat hal-hal tersebut, penulis ingin melihat sejauh mana peran ASEAN dalam meningkatkan industri Pariwisata di Indonesia melalui ASEAN Tourism Forum (ATF) pada tahun 2016-2021.

1.2. Pertanyaan Penelitian

ASEAN Tourism Forum (ATF) merupakan wujud dari tujuan kerjasama pariwisata ASEAN dengan negara-negara anggotanya yang berada di Kawasan Asia Tenggara. Didirikannya *ASEAN Tourism Forum* sebagai forum pariwisata ASEAN tentu saja untuk menggapai sebuah tujuan tertentu. ASEAN Tourism Forum (ATF) adalah kerjasama regional yang berupaya untuk mempromosikan wilayah ASEAN sebagai salah satu destinasi wisatawan.

Menarik melihat Peran *ASEAN Tourism Forum* dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia pada tahun 2016-2021. Oleh karena itu, penulis menguraikan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa peran *ASEAN Tourism Forum* dalam mempromosikan pariwisata Indonesia Pada Tahun 2016-2021?
2. Bagaimana Dampak *ASEAN Tourism Forum* (ATF) terhadap sektor Pariwisata Indonesia Pada Tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulis dalam Menyusun penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran *ASEAN Tourism Forum* (ATF) dalam Mempromosikan Pariwisata Indonesia Pada Tahun 2016-2021.
2. untuk mengetahui bagaimana Dampak *ASEAN Tourism Forum* (ATF) terhadap sektor Pariwisata Indonesia Pada Tahun 2016-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang Peran *ASEAN Tourism Forum* dalam mempromosikan pariwisata Indonesia Pada Tahun 2016-2021. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pembaca mengenai manfaat dari adanya kerjasama Indonesia dengan Organisasi Internasional.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam bab ini terbagi menjadi lima bagian ,yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini, penulis akan menjelaskan secara umum mengenai Industri pariwisata Indonesia dan ASEAN(*Asssocation of South East Asia Nations*) yang telah membuat sebuah forum yang memiliki fokus terhadap industri pariwisata yaitu *ASEAN Tourism Forum* (ATF). ATF akan bekerja sama melalui forum tersebut dengan salah satu negara anggota ASEAN yaitu Indonesia dalam mempromosikan dan meningkatkan pariwisata di Indonesia. Selain itu, pada bab ini penulis juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Pada Bab kedua, penulis menjabarkan tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian dan sebagai sarana analisis penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini juga menginformasikan unsur-unsur yang akan mengarah pada inti pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga memaparkan mengenai kerangka teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, serta menjelaskan mengenai konsep-konsep yang memiliki kontribusi dalam menguraikan pembahasan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini, penulis menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang akan diuraikan mencakup pendekatan ilmiah,

metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang nantinya akan berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS

Pada BAB IV ini, Penulis menggunakan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh untuk menggambarkan pembahasan dan analisis pada BAB IV. Penulis juga akan mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang diangkat dalam rumusan masalah bab sebelumnya di bab ini. Oleh karena itu, tujuan penulis dalam bab ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan metodelis peran dan dampak kerjasama antara Indonesia dan ASEAN *Tourism Forum* (ATF) dalam mempromosikan pariwisata di Indonesia pada tahun 2016-2021.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab kelima, penulis memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh namun tetap logis dari kesimpulan yang diambil dari analisis yang dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, rekomendasi penulis untuk penelitian ini disertakan dalam bab ini. Agar penelitian ini nantinya lebih bermanfaat pada topik terkait di masa mendatang.